



Sinopsis



Judul : Mengislamkan Indonesia
Penulis : Carool Kersten

Buku ini mengurai secara rinci bagaimana islamisasi di tanah Jawa dijalankan melalui hibridisasi antara Jawa dan Islam.

Kajian tentang sejarah Islam seolah tak pernah mati. Bila M.C.Ricklefs merinci dan membatasi sejarah Islam Jawa dari tahun 1930-an, maka Carool Kersten memilih untuk menelisik dan meragukan kembali kemunculan Islam di Indonesia seperti sejarah yang dominan selama ini. Ia tak lekas percaya sumber-sumber seperti prasasti atau nisan. Ia pun mengajukan pertanyaan substansial berkaitan dengan sejarah Islam di Indonesia di masa lampau. Menurutnya ada empat hal yang perlu dijawab diantaranya mengenai waktu, mengenai asal (dari mana), mengenai alasan atau motivasi kedatangan, dan alasan penerimaannya (h.31).

Dari hasil kajian peneliti sebelumnya mengenai Islam di Nusantara, Carool Kersten pun memberikan kesimpulan: "Konsekuensi paling penting perluasan pengetahuan kita mengenai islamisasi di Asia Tenggara adalah kesadaran bahwa prosesnya tak seragam. Oleh karenanya, penerimaan Islam oleh penduduk Asia Tenggara bukan hasil satu peristiwa perpindahan agama melainkan proses panjang yang masih berlanjut" (h.52). Ada catatan penting yang ditulis Carool Kersten yang kelak menandai perubahan penting dalam sejarah Islam di Indonesia. Ia menulis, " Dalam kasus Islam, kedatangan Quran ke Asia Tenggara berpengaruh besar sekali pada budaya Melayu. Efek pengaruhnya ada tiga : memberi kesadaran mengenai pentingnya bahasa. Kedua, merangsang kecenderungan menuju kejernihan bahasa. Ketiga, menimbulkan peralihan dari tradisi sastra lisan ke tulisan"(h.78).

JAJANG KISWARA, A.Md, S.Akun
NO SERDIK 2024.09002029
SPPK 1 2024

Carool juga mencatat budaya penting yang masih diwariskan sampai sekarang mengenai kebudayaan Islam keraton. Salah satu budaya yang masih berlangsung adalah kebiasaan praktek keramat raja-raja Jawa. Selain itu, budaya Islam di keraton juga ditopang oleh sebuah warisan seperti babad, hingga didikan sufisme melalui praktek keagamaan seperti puasa, ziarah, hingga praktek keagamaan yang condong pada sufisme.

